

## BAB V

### KESIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan-Kesimpulan

Menyimak hasil penelitian yang dikemukakan dalam Bab IV (deskripsi, interpretasi, dan analisis), mengenai komunikasi orang tua-anak dalam mengembangkan sikap keterbukaan terhadap nilai kejujuran bertutur kata di lingkungan keluarga sejahtera satu dapat disimpulkan sebagai berikut :

##### **Bagian Kesatu :**

Dilihat dari segi Keberhasilan

1. Keberhasilan yang telah diraih oleh sebagian besar keluarga (Su, W dan J) dalam mengembangkan sikap keterbukaan terhadap nilai kejujuran bertutur kata adalah di dukung oleh figur orang tua sendiri sebagai pemimpin keluarga, yang menjadi panutan moral, mereka telah menunjukkan keteladanannya di hadapan anak-anak yang diawali dari pembicaraan dan tingkah laku secara langsung atau tidak langsung dengan penuh perhatian serta peduli. Seperti disiplin dalam melakukan shalat wajib. Dari shalat wajib inilah yang akan mewarnai perilaku lainnya.
2. Orang tua banyak memberikan kesempatan terhadap anak-anaknya dalam kehidupan di lingkungan keluarga untuk saling harga-menghargai dalam bertutur kata, saling nasihat-menasihati dan saling ingat-mengingatkan, apabila terjadi kesalahan-kesalahan dengan segera maaf-memaafkan satu sama lain, dan saling bantu-membantu. Disinilah anak-anak terdorong untuk

mengemukakan permasalahannya, secara jujur dan terbuka tanpa mempunyai perasaan takut dan cemas.

3. Faktor fasilitas rumah dan perlengkapan lainnya yang diatur secara religius sebagai alat bantu yang menunjang dalam pengembangan proses komunikasi orang tua-anak secara terbuka misalnya di ruang depan tergantung tulisan-tulisan Arab (Kaligrafi), dan tulisan-tulisan lainnya yang mengandung perintah-perintah dan himbauan-himbauan, dan di sediakan tempat shalat walaupun kecil. Contoh seperti ini, dapat memberi kesempatan pada anak untuk mengekspresikan serta memaknakan dari simbol-simbol tersebut.
4. Kondisi rumah walaupun sempit (ukuran rata-rata lima tumbak), yang sangat sederhana itu tidak menjadi hambatan dalam pembinaan keluarga khususnya dalam pengembangan nilai kejujuran bertutur kata, ternyata berjalan lancar.
5. Keberhasilan mengembangkan sikap keterbukaan terhadap nilai-nilai kejujuran bertutur kata di dukung oleh adanya pendekatan-pendekatan dalam mencapai keberhasilan seperti pendekatan persuasif, pendekatan integratif, pendekatan adaptif, dan pendekatan Comunicatif pragmatif dengan melalui bahasa yang di gunakan itu sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.
6. Temu Wicara telah di programkan satu minggu satu kali terbiasa untuk berbincang-bincang dengan orang tua dan anak tidak terbiasa membuat profokasi dengan bentuk hujatan dan hasud antar anggota keluarga maupun dengan lainnya, sehingga dapat terwujud kesetiakawanan yang menimbulkan satu kekuatan yang utuh.

7. Anak-anak telah tumbuh dalam kesederhanaan dirinya untuk berperilaku moral, perilaku religius dan perilaku lainnya sehingga menjadi kebiasaan-kebiasaan (Ijraul adat) dalam mengembangkan nilai kejujuran bertutur kata secara kontinue di lingkungan keluarga, menjadi keluarga yang energik inovatif, hormat-menghormati, harga-menghargai dan memiliki kepedulian.

#### **Bagian Kedua ;**

Di lihat dari Ketidak berhasilan

Kesenjangan-kesenjangan yang terjadi di lingkungan keluarga sejahtera satu (keluarga Bapak Sarmo), ialah :

1. Orang tua kurang dapat memberikan perlakuan yang baik terhadap anak-anaknya, contoh bahasa yang digunakan sebagai media komunikasi dalam mengembangkan sikap keterbukaan terhadap nilai kejujuran bertutur kata adalah sering menggunakan bahasa yang berbeda seperti bahasa Jawa (krama Inggil), dan kadang-kadang menggunakan bahasa Indonesia maupun Sunda, sehingga dalam menerima informasinya kurang dapat di pahami, sedangkan ketiga anak tersebut lahir di lingkungan di Bandung.
2. Anak (Sn2) kurang bisa beradaptasi di lingkungan keluarganya dan anak tidak hormat, serta tidak setia terhadap orang tua. Contoh anak (Sn2) sering berbohong terhadap orang tua, dan sering tidak masuk sekolah.
3. Anak (Sa2), mudah terbawa oleh lingkungan pergaulan dari teman sebayanya. Teman-teman sebayanya sering mengajak untuk menonton film di gedung Bioskop, dia melakukan kerjasama dengan perusahaan yang mengelola dalam bidang photo model dan mengikuti pertunjukan-pertunjukan (show) di hotel-hotel, tempat pentas seni dan lain-lainnya,

sehingga tidak mengenal waktu dan tidak mengenal norma-norma keagamaan.

4. Program temu wicara (dialog) anak dengan orang tua tidak terprogram, segala keinginan anak dan segala keinginan orang tua berjalan masing-masing.

Sebagai penanggulangannya, maka perlu adanya temu wicara anak dengan orang tua, penawaran program pilihan, pemanfaatan waktu luang, pemberian tugas di rumah, mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di rumah atau di luar rumah, serta pembiasaan membaca buku-buku ceritera para Nabi : Rasul dan sahabat-sahabatnya sehingga anak dapat merubah perilakunya.

## **B. Implikasi Penelitian**

Dalam bagian ini diungkapkan beberapa implikasi praktis serta implikasi penelitian lebih lanjut.

### **1. Implikasi teoritis**

Berdasarkan hasil penelitian yang terangkum dalam kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa penataan situasi komunikasi Orang tua-anak dalam mengembangkan sikap keterbukaan terhadap nilai kejujuran bertutur kata baik yang diterapkan di lingkungan keluarga, adalah mempunyai makna yang sangat penting. Penataan situasi fisik atau psikis yang baik dan sempurna, maka akan melahirkan suatu iklim komunikasi yang sehat dan terbuka dalam pengembangan pribadi masing-masing.

Penataan situasi fisik atau psikis menurut pandangan pendidikan yang diarahkan pada pengembangan sikap keterbukaan terhadap nilai kejujuran

bertutur kata, merupakan suatu kesatuan yang utuh yang tidak bisa dipisahkan. Sebab pada hakekatnya sikap terbuka itu merupakan perilaku akhlakul karimah, yang sesungguhnya manifestasi dari bentuk iman dan taqwa kepada Allah Ta'ala dalam konteks Islam, sebagai wujud keutuhan pribadi yang membutuhkan pembinaan secara terpadu. Dengan demikian bahwa tataran ini berlaku hanya dalam bentuk nilai-nilai saja.

Dalam konteks upaya pengembangan sikap keterbukaan terhadap nilai kejujuran bertutur kata, melalui komunikasi yang baik di lingkungan keluarga, sebagai tatanan fisik yang menjadi pusat (markas) pembinaan yang strategis, dapat membawa dampak psikologis-sosiologis-religius dalam mengembangkan sikap keterbukaan yang dalam pelaksanaannya muncul-nilai-nilai Ilahiyah, yang menjadi pedoman terhadap nilai-nilai sosial budaya (nilai-nilai insaniyah) lainnya.

Implikasi teoritis ini dapat ditemukan pula dalam kajian mengenai Strategi komunikasi edukatif dalam mengembangkan sikap keterbukaan terhadap nilai kejujuran bertutur kata secara terpadu (utuh), berdasarkan pada nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga, yang dikembangkan secara harmonis (edukatif) sehingga dapat mendorong terjadinya proses pengembangan sikap keterbukaan yang seimbang.

Dalam konteks lain, bahwa lembaga formal rumah sebagai tempat diam dan berteduh bagi orang tua-anak, dapat berfungsi sebagai tempat komunikasi secara terbuka, baik yang berhubungan secara vertikal maupun horizontal. Dengan strategi komunikasi yang edukatif ini, akan dapat membina dan mengembangkan kerjasama dan koordinasi antara kedua belah pihak dalam rangka menuju kesuatu arah yang baik.

Implikasi teoritis ini dapat ditemukan pula dalam kajian mengenai Strategi komunikasi edukatif dalam mengembangkan sikap keterbukaan terhadap nilai kejujuran bertutur kata secara terpadu (utuh), berdasarkan pada nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga, yang dikembangkan secara harmonis (edukatif) sehingga dapat mendorong terjadinya proses pengembangan sikap keterbukaan yang seimbang.

Dalam konteks lain, bahwa lembaga formal rumah sebagai tempat diam dan berteduh bagi orang tua-anak, dapat berfungsi sebagai tempat komunikasi secara terbuka, baik yang berhubungan secara vertikal maupun horizontal. Dengan strategi komunikasi yang edukatif ini, akan dapat membina dan mengembangkan kerjasama dan koordinasi antara kedua belah pihak dalam rangka menuju kesuatu arah yang baik.

## 2. Implikasi praktis

Untuk tataran praktis ini memiliki implikasi yang luas artinya dalam penelitian ini, tampak bahwa komunikasi orang tua-anak dalam mengembangkan sikap keterbukaan terhadap nilai kejujuran bertutur kata itu mereka dapat berperan masing-masing berusaha untuk mencari strategi yang tepat sesuai ketentuan yang diberlakukan dan mengacu pada aturan-aturan, atau norma-norma tertentu.

Sikap terbuka yang diharapkan oleh kedua belah pihak sebagai manifestasi bentuk kejujuran bertutur kata yang senantiasa diusahakan supaya terwujud. Orang tua-anak selalu berupaya dalam mengembangkan sikap terbuka melalui komunikasi bersifat fleksibel (luwes) mencerminkan makna

hidup, melalui pemberian contoh yang baik, melalui penataan lingkungan rumah, melalui pemberian kebijakan yang baik dan sebagainya.

Dalam rangka operasionalnya, bahwa komunikasi itu memiliki nilai dasar (basic value), dan beresensi baik. Model tersebut, secara praktis tergambar memberikan implikasi kepada kedua insan disinari hidup demokratis, jujur, hidup bergaul secara terbuka, tanpa perasaan takut dan cemas. Selanjutnya pola komunikasi orang tua-anak dalam mengembangkan sikap keterbukaan itu, dapat berimplikasi komunikasi edukatif yang bernuansa religius oriented (bernilai agama).

### 3. Implikasi penelitian selanjutnya

*Petama*, Penelitian yang berhubungan dengan komunikasi orang tua-anak dalam mengembangkan sikap keterbukaan terhadap nilai kejujuran bertutur kata, sangat menarik perhatian dikalangan khalayak ramai (masyarakat). Oleh sebab itu penelitian ini hendaknya diperdalam. Sumber-sumber yang dianggap mempunyai input yang besar yang mengungkapkan berbagai masalah keterbukaan melalui komunikasi orang tua-anak di lingkungan keluarga.

*Kedua*, Penelitian ini dapat dikembangkan pada lokasi yang lebih luas, sehingga masalah-masalah yang didapatnya akan lebih luas lagi.

*Ketiga*, Suatu pendekatan kualitatif ini, tampaknya cukup baik. Disamping itu, perlunya suatu metode yang digunakan dalam pendekatan tersebut antara lain, metode persuatif, integratif, metode komunikatif pragmatis dan metode lainnya.

### **C. Rekomendasi**

Menyimak dari hasil penelitian dapat dikemukakan sejumlah rekomendasi sebagai berikut :

*Pertama*, untuk lebih mendukung komunikasi orang tua-anak dalam mengembangkan sikap keterbukaan terhadap nilai kejujuran bertutur kata baik, maka orang tua harus siap dan ikhlas untuk mengemukakan segala aktivitas dan permasalahannya dibicarakan secara bersama-sama, mana hak-hak mereka masing masing yang harus dilaksanakan, sehingga ada kejelasan dalam melangkah. Disinilah figur orang tua yang akan dijadikan model pengembangan sikap keterbukaan, disamping perlunya sarana dan prasarana yang merupakan media komunikasi dalam mengembangkan sikap keterbukaan.

*Kedua*, menyimak dari sebagian kecil kurang berhasil dalam membina keluarga melalui pengembangan sikap keterbukaan terhadap nilai kejujuran bertutur kata, maka seharusnya orang tua dapat menawarkan programnya dalam berbagai masalah yang akan dipecahkan dalam kehidupan sehari-hari dengan anak-anaknya. Seperti dialog langsung secara fleksibel yang dapat membuka cakrawala keterbukaan dikalangan anak-anak.